



PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Komarudin¹

Email: komaruddinkoko085@gmail.com

Abstrak

Tulisan hasil penelitian ini yaitu ingin menganalisis kreativitas guru dalam mengajar di SMP Bina Mulia Depok, mengetahui bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Bina Mulia Depok serta mengetahui pengaruh kreativitas guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Bina Mulia Depok. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 141 siswa, sedangkan sampelnya yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 20 siswa dan kelas VIII-B yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan tes. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode penelitian Eksperimen. Hasil uji t-test pada kelas kontrol dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,410096484 yang ternyata nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 5% yaitu 2,024394164. Sedangkan dari uji t-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,757561184 menjadi nilai mutlak yaitu 3,757561184 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 5% yaitu 2,024394164. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar, Fiqih.

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor



PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan terutama di masa pandemi ini, yang dimana dunia pendidikan semakin mengkhawatirkan. Dunia pendidikan masih menghadapi berbagai masalah internal yang cukup mendasar dan menghadapi sejumlah masalah yang bersifat berantai sejak jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satunya ialah pada pembelajaran fiqih saat ini, yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan. Pelajaran fiqih sangat penting karena mencakup tentang hukum syariat yang berlaku dengan bersumber pada Al Qur'an dan hadis. Pada zaman globalisasi seperti saat ini guru fiqih dalam pembelajaran harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga berdampak positif dalam pembelajaran seperti hasil belajar siswa dapat meningkat. Pelajaran fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar mengetahui ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara

melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Fiqih sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariat yang meliputi ibadah, muamalah, munakahat, dan lain sebagainya tentunya harus diajarkan secara maksimal dan mengena.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, orang yang kreatif adalah orang yang mampu memenuhi tiga ciri kondisi internal pada dirinya, yang meliputi Keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan kemampuan untuk bereksperimen, untuk "bermain" dengan konsep-konsep (Arifi, dkk., 2017: 95).

Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru



yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan *fleksibel* (keluwesan). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik (Sardiman AM, 2001:127). Karena orang kreatif memiliki kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2013:154).

Adapun ketiga belas aspek kreativitas guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: 1) persiapan mengajar; 2) pengelolaan kelas; 3) penggunaan metode pembelajaran; 4) penggunaan media belajar; 5) pemanfaatan waktu mengajar; 6) pengembangan alat evaluasi; 7) perhatian dan motivasi siswa; 8) keaktifan siswa; 9) keterlibatan langsung siswa; 10)

remedial; 11) tantangan; 12) balikan dan penguatan (Ellis Paul Torrance, 1981:48).

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas, ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (Munandar Utami, 1999:4).

Dengan demikian salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode (Muhammad Rohman dan Soffan Amri, 2012:28).

Seorang guru juga dalam proses mengajar harus dapat memberi motivasi sekaligus membangkitkan minat belajar siswa terhadap



pelajaran. Dengan adanya minat, siswa mudah memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu kreativitas guru sangat penting diterapkan di sekolah, apalagi sejak merebaknya *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses belajar mengajar di sekolah dihentikan dan diganti dengan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran langsung atau tatap muka dihentikan sementara, dan guru harus menghadirkan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang bisa diakses siswanya dari rumah masing-masing.

Di samping itu, masih banyak guru yang mengajar secara online dengan hanya memberikan soal sebanyak-banyaknya untuk siswa. Sehingga tidak heran jika dikabarkan muncul keluhan dari banyak orang tua tentang pelaksanaan belajar dari rumah yang justru membuat anak menjadi stres. Sebab, orang tua pun tidak bisa banyak membantu anaknya mengerjakan soal-soal tersebut. Di sinilah, guru mesti bisa menghadirkan pembelajaran *online* yang benar-benar menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada kelas VIII di MTs Bina Mulia ”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Ari Kunto,2006:12).

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin,2014:5).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan adanya sebuah populasi dan sampel untuk



mengetahui suatu jawaban yang masih mentah, kemudian diproses hingga akhirnya dapat mengambil suatu jawaban yang pasti dan dapat mengambil suatu kesimpulan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Kreativitas Guru) terhadap Y (Hasil Belajar). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing masing varabel menggunakan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah nilai dari ulangan harian pokok, pre-test dan post-test. Sebelum digunakan sebagai soal pretest dan posttest, soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir diuji cobakan di kelas VIII. Hasil uji coba tersebut harus melalui berbagai uji instrumen soal, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dari 10 soal pilihan ganda yang diuji cobakan diperoleh 8 soal pilihan ganda valid dan reliabel. Soal yang valid dan reliabel siap digunakan untuk pre-test dan post-test. Soal pre-test dan post-test akan diujikan kepada 40 siswa.

1. Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol ini diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Fiqih MTs Bina Mulia Depok. Nilai ini yang akan dijadikan sebagai uji tahap awal dalam penelitian.

Yang dimana nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 75 dan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 75, sedangkan pada nilai terendah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang sama yaitu 50. Setelah diperoleh data dari nilai ulangan harian kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata, dan *standar deviasi* dari data tersebut.

Dan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, untuk kelas kelas eksperimen 64,25 sedangkan kelas kontrol 63,75. *Standar deviasi* kelas eksperimen adalah 8,315331 sedangkan kelas kontrol adalah 7,411762.

2. Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Control



Soal yang valid dan reliabel selanjutnya diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji pertama adalah uji pre-test, uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan dan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 85, sedangkan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 80, sedangkan pada nilai terendah antara kelas kontrol 60 dan kelas eksperimen 60.

Setelah diperoleh data dari nilai pre- test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata, dan *standar deviasi* dari data tersebut.

Tabel 1

Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

Data	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Rata-Rata	74,5	66,25
SD	7,052435	6,663925

Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, untuk kelas kelas eksperimen 74,5, sedangkan kelas kontrol 66,25. *Standar deviasi* kelas eksperimen adalah 7,052435 sedangkan kelas kontrol adalah 6,663925.

3. Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dan konvensional, maka siswa diberikan uji post-test untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa setelah berakhirnya pembelajaran.

Setelah diperoleh data dari nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan perhitungan untuk mencari rata-rata, dan *standar deviasi* dari data tersebut.

Tabel 2.

Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

Data	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Rata-Rata	79	63,25
SD	8,207827	8,47209

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa, nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 90 dan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 80, sedangkan pada nilai terendah antara kelas kontrol 60 dan kelas eksperimen 60. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, untuk Rata Rata kelas



eksperimen 84 sedangkan kelas kontrol 79. *Standar deviasi* kelas eksperimen adalah 8,207827 sedangkan kelas kontrol adalah 8,47209.

Melihat dari hasil eksperimen dan kontrol terhadap siswa kelas VIII MTs Muahamadiyah, kreativitas guru membuat siswa menjadi antusias, aktif dalam pembelajaran serta tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai kelas eksperimen dan kelas control.

Guru di MTs Bina Mulia Depok dalam memantau kemajuan kecerdasan kognitif siswa dilakukan dengan cara: memantau hasil evaluasi latihan soal-soal atau ulangan harian dan memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Mayoritas siswa MTs Bina Mulia Depok dalam proses kognitif taksonomi bloom sudah baik, mencakup taraf kognitif mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi, mencipta. Namun apabila mencipta diartikan menciptakan suatu produk baru tentu ini akan sulit direalisasikan.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes (pre-test) awal kelas eksperimen = 74,5 ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran beserta evaluasi pembelajaran lalu diadakan tes akhir (post-test) dengan hasil rata-rata skor adalah 79. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa menjawab tes berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*), rata-rata nilai tes awal (pre-test) yang diberikan adalah 66,25. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir (post-test) yang diberikan diperoleh rata-rata nilai 63,25 yang berarti tidak terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal. Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua



kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru menggunakan media pembelajaran yang aktif dan inovatif. Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa..

Pada kelas control siswa mengalami kegiatan belajar melalui metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa lebih merasa bosan dan jenuh yang berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Siswa lebih banyak pada kegiatan mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas dapat dipahami bahwa dengan kreativitas guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan Analisa. Dapat disimpulkan bahwa guru kreatif dalam metode pembelajaran, banyak sekali metode pembelajaran yang bergairah sehingga terjadinya atau terciptanya kegiatan belajar menjadi asik dan tidak membosankan sehingga peserta didik bisa dengan mudah menerapkan atau mengimplemtasi apa yang telah di sampaikan.

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan bermacam media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan berbagai media dan metode pembelajaran serta pendekatan membuat siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan cepat menyerap pembelajaran secara menyeluruh.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal siswa pada kelompok eksperimen 74,5 dan tes akhirnya



yaitu 79. Simpangan baku (*Standar deviasi*) tes awal 7,05243519 dan tes akhir 8,207826817. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai tes awalnya yaitu 66,25 dan tes akhirnya yaitu 63,25. Simpangan baku (*Standar deviasi*) tes awal 6,663924875 dan tes akhir 8,472090403. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji-t terhadap hasil tes awal diperoleh uji t-test pada kelas kontrol (kelas sampel yang tidak diberikan nilai t_{tabel} 5% yaitu 2,024394164. Dengan demikian berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah. Sedangkan dari uji t-test yang dilakukan pada kelas eksperimen (kelas sampel yang diberikan *treatment*) dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,757561184 menjadi nilai mutlak 3,757561184 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 2,024394164.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan menghimbau dan selalu memberikan inovasi kepada

staf pengajar untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan prosedur karena jika model pembelajaran yang diterapkan secara asal-asalan maka tujuan pembelajaran tidak mungkin bisa tercapai. Oleh karena itu berbagai upaya harus senantiasa dicoba demi keberhasilan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Harus tetap berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar, karna menjadi seorang tenaga pengajar bukan hanya sebatas memberikan materi dan memberikan ilmu saja tapi menjadi orang tua kedua bagi peserta didik.

3. Untuk Siswa

Tetap semangat dan tingkatkan minat belajar dari semua pelajaran khususnya pelajaran agama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Ahmad Arifi, dkk, *Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Cet ke-2. 2017.

Ellis Paul Torrance, *Creativity*, Michigan: Dimensions Publishing Company, 1981.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. cet. Ke-1, 2012.

Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006